

---

## ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PDRB PERKAPITA DAN BELANJA BANTUAN SOSIAL TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

**Stevan Chrisbert Takasaping<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Amran T. Naukoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : [stevan.ch.t@gmail.com](mailto:stevan.ch.t@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan yang rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum terhadap ancaman tindak kriminal, serta ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan masih menjadi masalah yang sangat penting di Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana merupakan daerah yang memiliki persentase kemiskinan ke-3 tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan belanja bantuan sosial terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan uji parsial yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. PDRB Perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; PDRB Perkapita; Belanja Bantuan Sosial; Kemiskinan**

### ABSTRACT

*Poverty is a condition where not only live in a lack of money and low income levels, but also many other things such as health rate, low education, unfair treatment in law against threats of criminal acts, and powerlessness in determining their own way of life. Poverty is still a very important problem in Sangihe Islands Regency which is the 3rd highest poverty percentage area in North Sulawesi Province. The purpose of this study is to determine the effect of economic growth, GDP per capita and social assistance spending on poverty in Sangihe Islands District. The analytical method used is multiple regression using SPSS26. The results of the study show that economic growth has no effect on poverty in Sangihe Islands District based on the parcial test that show the number of calculated value are less than the table value. GRDP per capita has an effect on poverty in Sangihe Islands Regency basend on calculated value are more than the table value. Social assistance spending has no effect on poverty in Sangihe Islands Regency based on calculated value are less than table value.*

**Keywords : Economic Growth; Per Capita GRDP; Social Assistance Expenditures; Poverty**

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang masih menjadi prioritas setiap Negara untuk diperbaiki, termasuk Indonesia dimana angka kemiskinan masih menjadi perhatian pemerintah dikarenakan rendahnya tingkat pendapatan yang masih dirasakan banyak masyarakat, rendahnya angka pendidikan serta kesehatan juga menjadi faktor bagi masyarakat Indonesia khususnya daerah-daerah terpencil, terluar dan tertinggal sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kekurangan lapangan pekerjaan pun masih menjadi masalah bagi banyak orang yang ingin memperbaiki kualitas kehidupan khususnya pada aspek ekonomi.

Kabupaten Kepulauan Sangihe angka kemiskinan masih menjadi masalah yang bertahun-tahun dialami dan masih sulit untuk diperbaiki yang apabila dilihat dari data publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe masih menempati urutan 3 dengan angka kemiskinan paling tinggi setelah Kabupaten Minahasa Tenggara di urutan ke-2 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

di urutan pertama. Angka kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe ini pun tidak berubah selama lebih dari 10 tahun dengan persentase jumlah penduduk miskin selalu diatas angka 10%.

**Tabel 1. Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita dan Belanja Bantuan Sosial Kabupaten Kepulauan Sangihe (Tahun 2008-2020)**

Tahun	Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	PDRB Perkapita (Rupiah)	Belanja Bantuan Sosial (Rupiah)
2008	14,01	6,78	8,053,875	6,698,360,750
2009	13,23	5,80	9,437,813	4,786,609,957
2010	13,22	5,85	14,777,632	4,445,296,500
2011	11,69	3,92	15,615,091	7,680,488,700
2012	10,65	5,56	17,139,897	3,148,950,000
2013	12,19	5,60	18,917,627	2,447,856,138
2014	11,84	5,44	20,931,387	3,134,705,085
2015	12,27	6,07	23,370,762	1,606,646,102
2016	12,28	6,12	25,869,682	1,523,932,548
2017	11,80	5,45	28,070,561	2,351,436,723
2018	11,82	5,50	30,051,866	8,335,208,172
2019	11,15	5,42	32,312,838	7,279,478,142
2020	11,14	0,45	31,532,431	2,691,979,086

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dalam Angka (2021)

Masalah kemiskinan selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, jika dilihat dari tabel diatas diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe berfluktuatif. Artinya terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya dan penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi turun sampai 0.45% yang disebabkan adanya pandemi Covid-19.

Angka PDRB Perkapita Kabupaten Kepulauan Sangihe setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu faktor penting bagi kemakmuran masyarakat adalah meningkatkan PDRB Perkapita yang diiringi dengan laju pertumbuhan ekonomi. Menarik untuk diteliti bila dilihat dari tingkat PDRB Perkapita setiap tahun namun angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih terbilang tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara.

Kemudian bila dilihat dari alokasi belanja bantuan sosial untuk Kabupaten Kepulauan Sangihe realisasi anggaran mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Belanja bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan resiko sosial yang bisa berdampak pada kesejahteraan. Program-program bantuan sosial tersebut bersifat sebagai pemenuhan dasar individu maupun rumah tangga miskin seperti bantuan pangan, bantuan tunai, pendidikan, kesehatan, rumah, sanitasi serta air bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB Perkapita terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Untuk menganalisis pengaruh belanja bantuan sosial terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seseorang atau kelompok yang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra, 2009) menerangkan bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Definisi kemiskinan kemudian dikaji kembali dan diperluas berdasarkan permasalahan-permasalahan kemiskinan dan faktor-faktor yang selanjutnya menyebabkan menjadi miskin. Pandangan yang dikemukakan dalam definisi kemiskinan dari Chambers (1983) menerangkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu: kemiskinan (*poverty*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependency*) dan keterasingan (*isolation*).

### **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Kuznets (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Ketiga komponen tersebut sangatlah penting maknanya bagi suatu perekonomian (Arsyad, 2010) yaitu kenaikan output nasional secara terus menerus, kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi harus segera dilakukan.

Suatu negara dikatakan bertumbuh perekonomiannya jika mengalami peningkatan yang lebih baik dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

### **2.3 PDRB Perkapita**

Menurut Untoro (2010) Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah produk nasional bruto dan jumlah penduduk.

Pendapatan Perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Meski demikian pendapatan tersebut bukan hanya diperoleh dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja, banyak faktor yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan pendapatan tersebut seperti keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan keadaannya, kondisi alam ini dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat menimbulkan bencana alam yang akan membuat pendapatan suatu negara akan mengalami penurunan, (Rakiman dan Sarsiti, 2011).

### **2.4 Belanja Bantuan Sosial**

Pengertian bantuan sosial dalam Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD sebagaimana diubah dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2012, pasal 1 angka 15 adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Bantuan sosial dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada anggota/kelompok masyarakat. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan dilakukan secara selektif serta setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan. Pemberian bantuan untuk menunjang pencapaian sasaran program pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

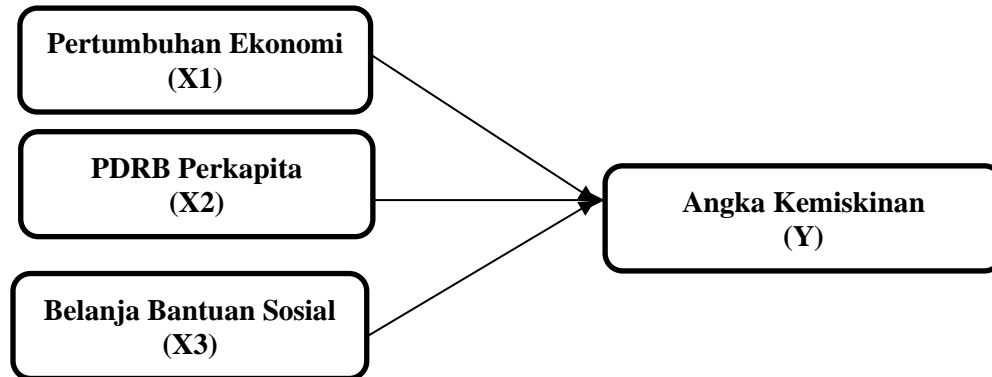
Penelitian yang dilakukan oleh Rarun, Kawung dan Niode (2018) yang meneliti tentang analisis pengaruh belanja bantuan sosial dan investasi swasta terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja bantuan sosial dan investasi swasta terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan begitu juga dengan investasi swasta memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan dan secara bersama-sama belanja bantuan sosial pemerintah dan investasi swasta memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Lendentariang et al (2019) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaharudin et al (2019) yang meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan (studi kasus pada Kota Manado Tahun 2001-2017). Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis Regresi Linear Sederhana dengan model semi log. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengangguran, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Manado. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa penelitian variabel ini sudah memiliki pengaruh, akan tetapi pengaruhnya secara simultan dapat dikategorikan masih rendah, karena hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi berada dibawah angka yang seharusnya. Dari hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah pada uji autokorelasi juga diperoleh hasil tidak ada masalah autokorelasi pada model dalam 2 penelitian akan tetapi dalam penelitian tentang kemiskinan terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai faktor yang seringkali mempengaruhi keadaan di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Awruni dan Kartika (2019) yang meneliti tentang pengaruh PDRB dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM dan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dari ketiga variabel bebas berupa PDRB, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu IPM. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel IPM merupakan variabel yang memediasi pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan.

## **2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis**

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber: Diolah Penulis*

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap angka kemiskinan.
2. Diduga PDRB Perkapita berpengaruh terhadap angka kemiskinan.
3. Diduga belanja bantuan sosial berpengaruh terhadap angka kemiskinan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, PDRB Perkapita dan belanja bantuan sosial, dimana data tersebut merupakan jenis data time series. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sangihe, BPS Sulawesi Utara, dan bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan dan jurnal-jurnal yang membahas tentang kemiskinan

#### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Kemiskinan (Y) adalah perubahan persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2020 (diukur dalam satuan persen).
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dihitung dalam satuan persen. (Perubahan persentase dari PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha).
3. Pendapatan per kapita (X2) adalah pendapatan rata-rata penduduk per kepala keluarga di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tahun 2008-2020 (diukur dalam satuan rupiah).
4. Bantuan sosial (X3) adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial selama tahun 2008-2020 (diukur dalam satuan rupiah).

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang merupakan cara untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Purwanto, 2019). Adapun bentuk fungsional dapat diubah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 \ln X2_t + \beta_3 \ln X3_t + e_t$$

Keterangan :

Y	= Angka Kemiskinan
X1	= Pertumbuhan Ekonomi
X2	= PDRB Perkapita
X3	= Belanja Bantuan Sosial
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1-\beta_2-\beta_3$	= Koefisien
e	= <i>Error Term</i>
t	= 1, 2, 3, 16 ( <i>time series</i> 2008-2020)

### Uji Statistik (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Kriteria pengujian, jika t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### Uji Simultan(Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan  $\alpha=10\%$ . Jika F-hitung > F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F- hitung < F-tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana juga menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Nilai  $R^2$  akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  1 menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$  (Purwanto, 2019).

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudarmanto (2010) hal yang mendasari perlunya untuk melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan adalah agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dan diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heretoskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heretoskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas, cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu hanya dengan melihat pada Scatter Plot.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Regersi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.011	13.706		2.700	.024
	X1	.148	.139	.248	1.062	.316
	X2	-1.377	.516	-.653	-2.671	.026
	X3	-.116	.360	-.073	-.323	.754

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 37.011 + 0.148X1_t - 1.377lnX2_t - 0.116lnX3_t + e_t$$

Interprestasi:

1. Nilai konstanta sebesar 37.011 menyatakan bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi (X1), PDRB Perkapita (X2) dan Belanja bantuan sosial (X3) adalah konstanta (0), maka besarnya kemiskinan adalah 37.011%.
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,148 artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (X1) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,148%.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar -1,377, artinya bahwa apabila PDRB Perkapita mengalami penurunan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 1,377%
4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,116, artinya bahwa apabila Belanja bantuan sosial mengalami penurunan sebanyak 1%, maka angka kemiskinan akan menurun sebesar 0,116%.

**Uji Parsial (Uji t)**

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 10\%$  dan  $df = n-k = 9$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.37218. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,10, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,10, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**1. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )**

Hasil persamaan regresi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.316 > 10%, maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai t<sub>hitung</sub> yaitu 1.062 dan t<sub>tabel</sub> 1.37218. Jadi, nilai t<sub>hitung</sub> 1.062 < t<sub>tabel</sub> 1.37218. Artinya tidak ada hubungan linier antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

**2. PDRB Perkapita ( $X_2$ )**

Hasil persamaan regresi variabel PDRB perkapita dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.026 nilai signifikan lebih kecil dari 10%, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Nilai t<sub>hitung</sub> 2.671 > t<sub>tabel</sub> 1.37218. Artinya ada hubungan linier antara PDRB Perkapita dengan kemiskinan sehingga dapat disimpulkan PDRB perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan.

**3. Belanja Bantuan Sosial ( $X_3$ )**

Hasil persamaan regresi variabel belanja bantuan sosial dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig sebesar 0.754 lebih kecil dari  $\alpha$  10%, maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Nilai t<sub>hitung</sub> 0.323 < t<sub>tabel</sub> 1.37218. Artinya tidak ada hubungan linier antara belanja bantuan sosial dengan kemiskinan sehingga dapat disimpulkan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.454	.694
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* (koefisien determinasi) adalah 0.591 atau 59,10%. Hal ini menunjukkan bawah kontribusi pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 59.10% sementara sisanya 40.90% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimaksudkan didalam penelitian.

**Uji F-statistik**

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4 dapat dijelaskan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB Perkapita dan belanja bantuan sosial secara simultan terhadap Kemiskinan.

**Tabel 4. Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.250	3	2.083	4.331	.038 <sup>b</sup>
	Residual	4.329	9	.481		
	Total	10.579	12			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)



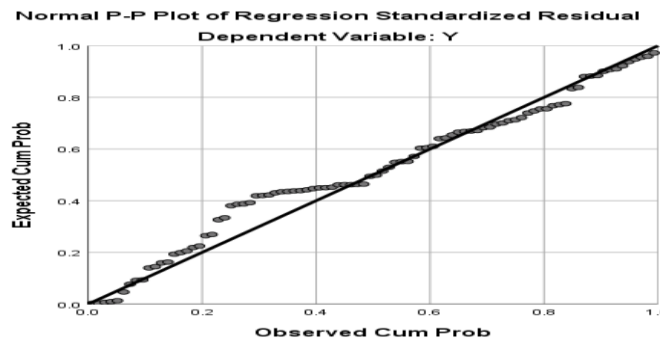
Nilai F-statistik pada tabel 4 adalah 4.331 sedangkan F-tabel 3.863. Nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha= 5\%$  dan df untuk denominator adalah  $(n-k = 13-4)=9$ . Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pdrb perkapita dan belanja bantuan sosial secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil output “Chart” menunjukkan bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk residual dalam analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini terpenuhi.

**Gambar 2. Uji Normalitas**



Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

**Uji Multikolinieritas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Dalam uji ini digunakan model dengan melihat nilai Tol dan VIF. Jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka TOL lebih dari 0,10 maka model regresi bebas multikolinieritas hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.011	13.706		2.700	.024		
X1	.148	.139	.248	1.062	.316	<b>.835</b>	<b>1.197</b>
X2	-1.377	.516	-.653	-2.671	.026	<b>.762</b>	<b>1.313</b>
X3	-.116	.360	-.073	-.323	.754	<b>.901</b>	<b>1.110</b>

a. Dependent Variable: Y

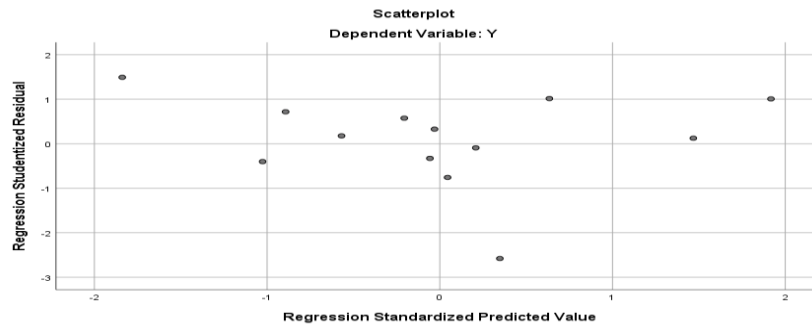
Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *tolerance* untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,835, untuk variabel PDRB perkapita 0,762, untuk variabel belanja bantuan sosial adalah 0,901 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel pertumbuhan ekonomi adalah 1.197, untuk variabel PDRB Perkapita 1.313, untuk variabel Belanja Bantuan Sosial adalah 1.110 < 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

## Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah kesalahan penganggu/residual dari suatu model regresi tidak memiliki varians konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *Scaterplots* regresi. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas hasilnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa titik-titik data penyebaran diatas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi memiliki tanda positif terhadap kemiskinan artinya jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan juga akan naik begitu pula sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi hubungan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik dimana walaupun memiliki tanda positif tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau dapat menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini diduga pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak diikuti dengan perbaikan pada pemerataan pendapatan, sehingga kenaikan perekonomian hanya dinikmati oleh sebagian kelompok tertentu, sementara golongan masyarakat miskin tidak memperoleh kenaikan yang berarti.

### Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Kemiskinan

PDRB perkapita memiliki tanda negatif dan signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Artinya apabila PDRB perkapita meningkat maka kemiskinan akan turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wiguna (2013) yang menyatakan bahwa apabila PDRB per kapita meningkat maka penduduk di wilayah tersebut semakin sejahtera atau apabila PDRB per kapita meningkat, maka tingkat kemiskinan pun akan berkurang.

### Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan

Belanja bantuan sosial memiliki tanda negatif terhadap kemiskinan artinya jika belanja bantuan sosial meningkat maka kemiskinan akan turun begitu sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini berarti

bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Bantuan pemerintah berupa pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Todaro, 1997) namun justru dari hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, dimana harapan dari pemerintah dari pemberian bantuan sosial pada kelompok miskin mampu untuk memangkas tingkat kemiskinan yang ada, namun justru dari penelitian yang dilakukan Kabupaten Kepulauan Sangihe ini bantuan sosial justru menambah adanya kemiskinan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu dan Prabowo, 2021) yang menyatakan bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan belanja bantuan sosial terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe maka disimpulkan bahwa pemerintah perlu untuk mengevaluasi setiap kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi dan belanja bantuan sosial yang telah ditetapkan dan diberlakukan selama ini agar lebih tepat sasaran sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel yang lain agar memperoleh hasil yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Awruni Dwi A, M., dan Kartika N, I. (2019). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–3958.
- Ayu, D. P., & Prabowo, P. S. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 170–185.
- BPS. (2021). *Sulawesi Utara Dalam Angka*. <https://sulut.bps.go.id/publication/download.html>
- Chambers, R. (1983). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3E.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip.
- Jakarta. (2009). Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2009. *Capaian kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat 2004-2009*.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., dan Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 13–23.
- Kuznets, S. (2010). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., dan Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

---

*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 23–34.*

*Permendagri. (2012). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.*

Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1. Salemba Empat.*

Rakiman dan Sarsiti. (2011). *Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 2002-2010.*

Rarun, C. Ch. E., Kawung, G. M. V dan Niode, A.O. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01), 91–102.*

Sudarmanto, G. (2010). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS . Yogyakarta : Graha Ilmu.*

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.*

Saputra, A., Djohan, S dan Roy, J. (2022). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.*

Todaro, M. P. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.*

Untoro, J. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Press.*

Wiguna. (2013). Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Online Universitas Jambi.*